

**EFEKTIVITAS PROGRAM GURU PENGGERAK
KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI DI SMP NEGERI 3 TUMPAAN**

CHRISTIAN P. UMBOH

FLORENCE D. J. LENGKONG

NOVVA N. PLANGITEN

paskahumboh0331@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas program guru penggerak Kemendikbubristek di SMP N 3 Tumpaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun efektivitas program dapat dinilai dari produktifitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara, dan studi kepustakaan dengan Teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari produktifitas program guru penggerak sudah terlihat dengan adanya hasil para guru penggerak mampu mendorong para murid untuk berkembang di lingkungannya disekolah, selanjutnya efisiensi dalam melaksanakan program guru penggerak sudah berhasil dengan perbandingan hasil yang diberikan oleh apra murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak disekolah SMP N 3 Tumpaan. Adapun saran dari penelitian ini diharapkan program guru penggerak tetap konsisten dan tetap dikembangkan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, Guru Penggerak

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the effectiveness of the Kemendikbubristek driving teacher program at SMP N 3 Tumpaan. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The effectiveness of the program can be judged by productivity, efficiency, flexibility, excellence, development. Data collection was carried out through observation, interviews, and literature studies with Miles and Huberman's analysis model data analysis techniques. Based on the results of research starting from the productivity of the mobilizing teacher program, it has been seen with the results of the mobilizing teachers being able to encourage students to develop in their environment at school, furthermore, the efficiency in implementing the mobilizing teacher program has been successful by comparing the results provided by the student apra with the learning provided by the mobilizing teacher at the SMP N 3 Tumpaan school. The suggestions from this study are expected that the driving teacher program will remain consistent and continue to be developed in its implementation.

Keywords : Effectiveness, Programs, Teacher Mobilizer

PENDAHULUAN

Menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 “Pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia secara jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun diluar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila. Pendidikan yang dimaksud merupakan suatu proses penting untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan juga Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berujung untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan yang baik dapat membentuk kepribadian melalui pengenalan pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, beriman, dan kreatif, serta mandiri

Namun sangat disayangkan realita yang ada menjelaskan tentang kualitas guru di Indonesia, kualitas guru di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas

guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.

Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.

Dengan banyaknya permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan maka Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia kemudian meluncurkan program guru penggerak di awal tahun 2020 untuk menjadi fasilitator dan praktisi di dunia Pendidikan. Hal ini diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. Guru penggerak merupakan program pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu hadirnya program guru penggerak diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar.

Prinsip program ini sama seperti kurikulum merdeka dimana menggunakan metode yang lebih fleksibel. Nantinya guru penggerak mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah menggunakan pendekatan andragogi dan *blended learning*. itu berarti guru yang terpilih dan menjalankan program ini wajib menerapkan proses pembelajaran yang didasarkan atas realitas dengan menggabungkan strategi tatap muka dan belajar daring.

Adapun tujuan dari guru Penggerak adalah untuk mengembangkan peserta didik secara refleksi, dan pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. Serta menggerakkan ekosistem pendidikan dengan membuka banyak pembelajaran secara kolaborasi, mendorong tingkat kepemimpinan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih aktif dan percaya diri, dan menciptakan format pembelajaran yang menyenangkan. Mendukung hasil pembelajaran yang implementatif kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, jumlah tenaga pendidik yang mengikuti program guru penggerak berdasarkan data Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan per 2022 berjumlah 18.079 guru dari 3.32 juta guru di Indonesia. Hal ini menggambarkan kurangnya keterlibatan lebih dari setengah jumlah guru di Indonesia, yang dipengaruhi kurangnya kuota yang disediakan untuk Pendidikan program guru penggerak karena anggaran yang belum memadai yang disiapkan oleh pemerintah pusat dan tentu hal ini harus menjadi perhatian dari pihak pemerintah dan daerah dalam hal melakukan sinergi, mengingat pendidikan merupakan sector penting sebagai peningkatan sumber daya manusia sesuai amanat undang-undang dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah pandemic Covid-19 justru memaksa dunia Pendidikan di Indonesia senyatanya memahami kebijakan yang sebelumnya menuai pro dan kontra ini, yang nantinya akan menuntaskan setiap permasalahan didunia Pendidikan sehingga menghasilkan para murid yang mampu bersaing secara global .

Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Minahasa Selatan pun terus dikembangkan dalam rangka meingkatkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dengan kabupaten/kota lainnya. Hal ini tentunya juga

dibutuhkan tenaga pendidik yang handal serta mampu untuk mengimplementasikan segala metode pembelajaran yang memiliki kualitas sehingga menghasilkan murid yang berkualitas juga. Program guru penggerak ini menjadi acuan bagi pemerintah yang ada di kabupaten Minahasa Selatan lewat Dinas Pendidikan untuk mengikutsertakan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan sehingga perkembangan Pendidikan di kabupaten Minahasa Selatan semakin meningkat dengan adanya program ini. Demikian juga program guru penggerak yang telah di implementasikan di Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Tumpaan. Dalam Pengimplementasian masih banyak masalah yang dihadapi antara lain, sebagian guru belum paham teknologi karena program guru penggerak ini membutuhkan kemampuan teknologi dari guru, sehingga setiap guru dituntut untuk terus mampu mengupdate segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan lain juga pada proses pendidikan guru penggerak menyita waktu yang cukup sehingga berdampak pada tugas pokok guru yang memberikan pelajaran di kelas. Juga proses pendidikan guru penggerak adalah 6 bulan sebelum tentu hal tersebut sangat menyita waktu, tenaga, serta pikiran. Dalam proses pendidikan guru penggerak ada juga kendala yang dihadapi yaitu kendala jaringan internet, karena proses pendidikan guru penggerak ada sebagian pertemuan dilaksanakan lewat online meeting zoom sehingga mempersulit pelaksanaan pendidikan program guru penggerak. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Efektivitas Program Guru Penggerak Kemendikbudristek di SMP N 3 Tumpaan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Pricillia Mawuntu, Joyce Rares, Novva Plangiten (2022) mengenai Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Skala Mikro Dalam Penyebaran Covid-19 Di Desa Warembungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Dalam Penyebaran Covid-19 Di Desa Warembungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif . Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan Efektivitas kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro dalam Penyebaran COVID19 di Desa Warembungan ditinjau dari segi ketepatan kebijakan dan ketepatan pelaksanaan PPKM berjalan sukses.
2. Selanjutnya penelitian yang kedua dilakukan oleh Braayen Bakulu, Masje Pangkey dan Helly Kolondam (2021) dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah bagi anak tingkat sekolah dasar dan menengah serta untuk mengurangi angka pekerja di bawah umur Kabupaten Halmahera Timur. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini PKH realisasinya masih belum efektif, program Keluarga Harapan di Desa Hatetabako masih mengalami beberapa kendala, antara lain: kurangnya koordinasi secara langsung dari pihak pendamping PKH terhadap kondisi masyarakat penerima PKH, pencairan dana PKH yang tidak tepat waktu dan dalam pemanfaatan dana bantuan PKH ini oleh keluarga penerima manfaat masih kurang tepat sasaran, rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya Pendidikan. Kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur belum sepenuhnya tercapai dilihat dari aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal.
3. Selanjutnya Penelitian ketiga dilakukan oleh Karina Poluan, Florence D. J. Lengkong, Very Y, Londa. (2022) dengan Judul Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pembangunan infrastruktur pedesaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, Hasil penelitian ini mengungkapkan perwujudan atas efektivitas pelaksanaan pembangunan menjadi lebih nyata karena pembangunan infrastruktur di Desa Elusan merupakan usulan dari masyarkaat melalui musyawara desa yang dilakukan setiap

tahun dengan melibatkan semua komponen masyarakat desa

4. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ares Menandar Achmad, Femi M. G. Tulus dan Very Y. Londa (2023) dengan Judul Efektivitas Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Mikro Dalam Mengurangi Mobilitas Masyarakat Kelurahan Uwuran Dua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro Dalam Mengurangi Mobilitas Masyarakat Kelurahan Uwuran Dua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, desain penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, rancangan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber baik wawancara maupun pencatatan dari dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melaksanakan proses reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala Mikro semata untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Selain dalam upaya percepatan pemutusan rantai penyebaran Covid-19 juga sebagai upaya pemulihan ekonomi bangsa dan aktivitas pemenuhan kebutuhan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah mampu melakukan adaptasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala Mikro dalam melayani masyarakat di kantor kelurahan Uwuran Dua.

KONSEP TEORI

Konsep Efektivitas

Secara umum menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) efektivitas berasal dari kata efektif yang diartikan dengan adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan, dapat membawa hasil, berhasil guna.

Efektivitas umumnya dilihat sebagai tingkat pencapaian tujuan fungsional dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja adalah seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, seberapa baik seseorang menghasilkan hasil yang diharapkan. Dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan sesuai rencana, dapat dikatakan efektif tanpa waktu, tenaga dan perubahan. Di sisi lain, efektivitas pelaksanaan kebijakan otonomi daerah adalah sejauh mana kegiatan pemerintah daerah dapat melaksanakan, melaksanakan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mengambil keputusan tentang partisipasi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan serta pemecahan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Dapat dimaknai efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh sasaran telah tercapai. Djabar (2020) mengungkapkan efektivitas sebagai tolak ukur dalam artian tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya atau dapat dikatakan efektivitas sebagai suatu kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Steers (1997), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Sedangkan Menurut Sondang P. Siagian pengertian efektivitas adalah: Pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara

sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Konsep Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam penerepannya kebijakan banyak membantu para pelaksana pada tingkat birokrasi pemerintah maupun para politisi untuk memecahkan masalah-masalah publik.

Kebijakan publik dapat dikatakan merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah demi kepentingan kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat. Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino: "Mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan/kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu sedangkan menurut James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy mengungkapkan bahwa kebijakan adalah " *a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*" (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Konsep Efektivitas Program

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal.

Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar. Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. (Julia, 2010 : 26).

Selanjutnya Efektivitas program dapat diukur dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Sedangkan pendapat masyarakat penerima bantuan program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program (Sutrisno, 2007: 125-126).

Konsep Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid.

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu profesi yang berkaitan dengan mengajar.

Profesi ini umumnya bersentuhan dengan dunia pendidikan untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan uraian bahwa pendidik merupakan seorang tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Maksud dari program ini diarahkan untuk membentuk guru berkapasitas sebagai pemimpin dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, guru penggerak dilaksanakan dengan prinsip profesional, transparan, akuntabel, terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Fokus penelitian ini adalah “ Efektivitas Program Guru Penggerak Kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi di SMP N 3 Tumpaan” yang dikaji menurut teori Gibson (2005) tentang indikator yang dapat digunakan dalam menyatakan efektivitas disesuaikan dengan permasalahan objek penelitian, yaitu :

1. Produktifitas

Produktifitas menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan output yang dikonsumsi oleh pelanggan organisasi.

2. Efisiensi.

Efisiensi sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dengan input, perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan output dengan waktu merupakan bentuk umum dari ukuran ini.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas Sampai seberapa jauh program dapat menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kriteria ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi itu sendiri.

4. Keunggulan

Keunggulan yaitu menggambarkan kelebihan organisasi dibandingkan dengan organisasi lain. Kemampuan individu didalam organisasi tentunya diperhitungkan dan dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi organisasi.

5. Pengembangan.

Usaha pengembangan yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenaga manajemen masyarakat dan non manajemen. Tetapi sekarang ini pengembangan organisasi telah bertambah banyak macamnya dan meliputi sejumlah pendekatan psikologi dan sosiologi.

6. Kepuasan

Kepuasan dan semangat kerja adalah istilah yang serupa, yang menunjukkan sampai sejauh mana organisasi

memenuhi kebutuhan para karyawan/masyarakat.

Dalam penelitian ini informan dipilih yang sesuai dengan objek penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Informan tersebut dapat memberikan informasi tentang objek penelitian, sehingga peneliti memilih informan yakni :

1. Kepala sekolah SMP N 3 Tumpa : 1 orang
2. Guru pengajar SMP N 3 Tumpa: 2 orang
3. Guru Penggerak SMP N 3 Tumpa: 1 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produktifitas

Produktifitas pada dasarnya menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan output yang dikonsumsi oleh pelanggan organisasi.

Berbagai julukan disandangkan ke pundak guru. Pada julukan tersebut tertumpang berbagai harapan dan aspirasi. Tertumpang pula berbagai tuntutan agar guru menjadi figur yang terbaik dalam memperbaiki pola hidup masyarakat ke depan. Memang guru merupakan tumpuan dan harapan bangsa dalam meningkatkan taraf kehidupan anak bangsa.

Guru juga dijuluki sebagai pahlawan tanda jasa. Hal ini menunjukkan kerelaan dan keikhlasan guru dalam melaksanakan tugasnya. guru tidak mengharapkan balasan apa-apa. Dengan dilandasi keikhlasan, guru akan mengalami kemudahan dalam melaksanakan tugas. Guru mampu menikmati tugas yang dilakukan walaupun tantangan selalu menghadang. Guru sangat berbahagia,

ketika melihat peserta didiknya sukses di masa datang.

Guru juga sebagai pelita dalam kegelapan. Guru menunjukkan arah dan visi kehidupan peserta didik agar mereka menapaki jalan dengan benar. Guru membuka hati dan jalan pikiran peserta didik agar mampu menjalani kehidupan di masa depan. Guru memberikan pencerahan, penyegaran, dan tuntunan agar peserta didiknya selalu berada pada jalan yang lurus. Guru merupakan patriot pahlawan bangsa. Guru berada pada garda terdepan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Visinya tiada lain, hanya menyiapkan anak bangsa yang berkualitas, mandiri, dan produktif di masa datang. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembangun insan cendekia. Guru menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas. Tidak hanya sebagai cerdas secara intelektual, emosional, personal. Guru membangkitkan peserta didik agar menjadi seorang yang cerdas dan memiliki ketajaman pikiran. Diharapkan peserta didik mampu menyikapi setiap persoalan dengan memberikan solusi yang terbaik.

Kecerdasan yang komprehensif inilah yang membuat peserta didik mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan di masa datang. Dia akan mampu menjadi dewa penolong untuk mengatasi permasalahan di tengah masyarakat.

Mengingat begitu banyaknya peran yang dijulukkan kepada guru, maka juga guru hendak menjadi sosok yang produktif. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu menyandang julukan yang diberikan. Julukan yang diberikan merupakan apresiasi, sekaligus harapan terhadap peran guru. Produktivitas seorang guru merupakan jawaban terhadap julukan yang diberikan.

Dalam hal produktifitas, setiap program yang dilakukan sangat di butuhkan produktifitas dalam rangka melihat sejauh mana keberhasilan suatu program. Dapat dilihat dilingkungan SMP N 3 Tumpaan dimana Ketika masuknya program guru pengegrak, para guru dalam hal ini yang akan melaksanakan program tersebut mampu untuk mengikuti setiap pelatihan yang ada, dimana dalam pelatihan dibekali berbagai metode-metode pembelajaran untuk nantinya akan menjadi guru penggerak di SMP N 3 Tumpaan. Ketika para guru atau pendidik disekolah ini yang mengikuti pelatihan tersebut, para guru ternyata mampu untuk mengimplementasikan metode-metode tersebut kepada peserta didik atau para murid sehingga output yang diterima oleh para murid pun merupakan output yang baik dan menghasilkan murid yang memiliki karakter yang baik juga dalam menerapkan setiap pembelajaran yang diberikan. Para murid mampu mempraktikan segala hal yang diterima dari guru pengegrak yang memberikan pembelajaran sehingga berdampak baik pula terhadap kehidupan lingkungan terlebih khusus dilingkungan sekolah dimana para murid beraktivitas.

2. Efisiensi

Efisiensi sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dengan input, perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan output dengan waktu merupakan bentuk umum dan ukuran ini.

Sebelum mengajar, guru diharuskan melakukan persiapan. Selain hal tersebut guru juga dituntut melakukan evaluasi. Belum lagi dengan tugas-tugas lain guna melengkapi administrasi guru seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal, mengawasi murid, serta yang lainnya.

Teknologi yang ada dan hadir sekarang ini bukan tanpa alasan adanya. Eksistensi dan

manfaatnya bisa membuat proses pembelajaran lebih mudah dan efektif. Jika fasilitasnya memadai, bapak atau ibu guru bisa mengatur urusan sekolah dalam *netbook* atau laptop kepunyaan masing-masing guru. Baik itu mengatur terkait absensi, daftar nilai, atau mungkin urusan pemberkasan seperti RPP serta tugas-tugas harian yang diubah menjadi sistem online.

Selain menghemat kertas, bapak atau ibu guru juga bisa jadi terhindar dari gundukan kertas yang berantakan baik di dalam kelas maupun di meja guru pada ruang guru. Yang nantinya akan berpotensi merusak mood kerja sehingga berdampak pada perasaan yang seakan lelah sendiri.

Sebagai guru tidak bisa membenarkan atau menyalahkan satu model pembelajaran saja. Sewaktu-waktu bapak atau ibu guru perlu menggunakan cara mengajar yang konvensional. Di waktu lain, kita juga perlu menghadirkan sentuhan mengajar dengan cara yang kekinian dan uptodate. Di zaman sekarang yang serba modern dan digital bapak atau ibu guru bisa memanfaatkan video atau presentasi yang menarik serta interaktif dengan murid.

Selain itu Sebelum terjun melaksanakan proses pembelajaran, sebagai guru harusnya memiliki waktu untuk merencanakan segalanya. Baik itu proses pembelajaran, cara atau model pembelajaran serta apa saja media yang akan dipakai pada saat pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bapak ibu guru bisa disiplin dan tidak pernah melenceng pada hal-hal yang bisa membuat molor waktu.

SMP N 3 Tumpaan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mengikuti program guru penggerak. Tentunya Ketika mengikuti program ini ada beberapa guru yang telah memperhatikan segala bentuk

resiko pembelajaran atau dampak dari program guru penggerak ini, termasuk efisiensi.

Program guru penggerak di lingkungan SMP N 3 Tumpaan sudah termasuk efisien, dimana antara input yang diterima oleh para murid Ketika diberikan oleh para guru, ternyata mampu dilakukan oleh para murid. Segala kegiatan yang dilakukan menggambarkan bahwa efisiensi dari pembelajaran berjalan secara maksimal. Banyak keuntungan yang didapat oleh para murid, termasuk pengembangan diri secara internal maupun eksternal. Pengembangan ini bisa dilihat Ketika respon para murid Ketika menerima pembelajaran yang diberikan dan mampu dipraktikkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi keuntungan bagi sekolah SMP N 3 Tumpaan, dimana program ini tidak sia-sia akan tetapi menghasilkan murid yang memiliki kualitas yang unggul.

3. **Fleksibilitas**

Fleksibilitas sampai seberapa jauh program dapat menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kriteria ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi itu sendiri.

Sedikit ada persamaan dengan beberapa indikator diatas, dimana fleksibilitas program guru penggerak di SMP N 3 Tumpaan Ketika dijalankan sudah terlihat. Dimana perubahan internal dan eksternal baik dari guru-guru sebagai pelaksana maupun dari para murid sebagai penerima atau sasaran dari program ini. Guru-guru sudah dapat melihat perubahan yang dilakukan oleh para murid sebelum menerima pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Para murid lebih cenderung mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada dengan manajemen segala bentuk kerja sama

dalam kelompok dan mampu merespon setiap apa yang menjadi tanggapan dalam dinamika kelompok Ketika melakukan diskusi. Kolaborasi ini mengakibatkan segala bentuk Kerjasama dari para murid muncul, serta bentuk-bentuk atau sifat-sifat kepemimpinan mulai nampak dalam diri para murid.

4. **Keunggulan**

Keunggulan yaitu menggambarkan kelebihan organisasi dibandingkan dengan organisasi lain. Kemampuan individu dalam organisasi tentunya diperhitungkan dan dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi organisasi.

CGP dalam Program Guru Penggerak dapat belajar untuk meningkatkan kapasitas diri untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru dalam hal ini menjadi teladan siswa, mampu memberdayakan, dan memotivasi siswanya. Para CGP akan belajar mandiri di mana saja dan kapan saja di sela aktivitas mengajar. Kendati belajar mandiri, CGP bisa tetap belajar secara sistematis. Di samping itu, ada kelompok dengan pembimbing dan suasana yang mendukung pembelajaran. Program Guru Penggerak memungkinkan pertukaran praktik baik dan studi kasus antar-CGP selama pendidikan bersama. Para guru CGP dari berbagai daerah peserta program juga dapat bertukar ilmu dan pengalaman selama pelatihan berlangsung. CGP akan mendapat pelatihan dan bimbingan dari pengajar praktik serta pendamping CGP. Para pengajar dan pendamping ini berasal dari widyaiswara dan pengawas sekolah yang memenuhi persyaratan Kemendikbudristek. Pembimbing CGP bertugas mencatat perkembangan guru selama pendidikan secara daring, memberi pendampingan selama pendidikan, memotivasi, dan membantu CGP hingga selesai pendidikan. Guru Penggerak memungkinkan terbentuknya komunitas

belajar baru antara guru penggerak, pengajar, dan pembimbing dari berbagai latar belakang dan pengalaman di berbagai daerah. Karena itu, Guru Penggerak juga memungkinkan kolaborasi antara guru dengan lebih banyak orang. Sebagai penunjang karier, CGP yang telah menyelesaikan Pendidikan Guru Penggerak akan mendapat sertifikat Guru Penggerak 310 JP dan Piagam Guru Penggerak. Sertifikat ini salah satunya dapat digunakan untuk melengkapi syarat menjadi kepala sekolah.

Implementasi program guru penggerak diruang lingkup Pendidikan khususnya di SMP N 3 Tumpaan memiliki dampak baik bagi sega aspek. Termasuk kelebihan dari program guru penggerak ini yang memberikan dampak kongkrit langsung kepada pendidik atau guru maupun peserta didik atau murid. Kelebihan-kelebihan yang dirasakan oleh para guru menjadi nilai tambah tersendiri juga bagi pribadi dari guru-guru yang ada, karena guru-guru terlihat lebih profesional serta memiliki kualitas yang paripurna Ketika mengikuti kegiatan atau program ini.

Bukan hanya bagi guru saja, tetapi bagi murid, yang memiliki kapasitas yang dulunya tidak terlalu maksimal dan sekarang menjadi maksimal setelah mengikuti program ini. Murid lebih cepat tanggap dalam merespon apa yang disampaikan oleh para guru, lebih mampu untuk mengeksplor diri mereka, sehingga menghasilkan murid yang mampu berdaya saing disetiap ranah lingkungan yang mereka jalani atau geluti sekarang ini

5. Pengembangan

Pengembangan usaha yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenaga manajemen masyarakat dan non manajemen tetapi sekarang ini pengembangan organisasi telah bertambah banyak macamnya

meliputi sejumlah pendekatan psikologi dan sosiologi.

Mengembangkan suatu program yang dijalankan bukan merupakan suatu hal yang mudah, akan tetapi dilingkungan SMP N 3 Tumpaan, setiap guru dituntut untuk memiliki kerja sama dalam rangka mengembangkan program ini. Mengingat program ini memiliki dampak baik bagi lingkungan sekolah, para guru diwajibkan untuk mensosialisasikan program ini serta konsisten dalam memberikan pengajaran yang ada. Karena sosialisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan program karena lewat sosialisasi, setiap program dapat dikenal dan dapat dikembangkan sesuai dengan prosedur yang ada.

Selain guru, para murid juga diwajibkan untuk mengikuti program ini serta memiliki harapan untuk tetap konsisten dalam mengikuti program ini, karena murid merupakan sasaran utama dikeluarkannya program ini. Factor lain juga yaitu dorongan dari orang tua murid yang notabene juga bagian dari lingkungan apra murid. Orang tua diharapkan menjadi pendamping Ketika murid berada dirumah sehingga setiap pembelajaran yang diberikan memiliki komunikasi dua arah antara guru sebagai orang tua disekolah maupun orang tua dalam keluarga. Penunjang program ini pun memiliki peran penting dalam hal orang tua karena setiap proses pembelajaran dibutuhkan dorongan, sehingga para orang tua murid di SMP N 3 Tumpaan trus membekali anak-anak atau murid dengan motivasi atau dorongan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah.

6. Kepuasan

Kepuasan dan semangat kerja adalah istilah yang serupa yang menunjukkan sampai sejauh mana organisasi memenuhi kebutuhan para karyawan /masyarakat.

Kepuasan dalam hal ini yang dinikmati oleh para murid terus dirasakan. Karena seiring berkembangnya zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para murid dewasa ini lebih suka dengan hal-hal yang kreatif dan tidak membosankan. Dengan memanfaatkan teknologi atau digital sekarang ini, membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar Bersama baik didalam kelas maupun diluar kelas. Penggunaan media secara positif ini akan terus menjadi pedoman serta bekal dan juga menjadi nilai plus agi anak-anak agar tidak gaptek dan mampu berdaya saing dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Mengingat perkembangan zaman saat ini dapat membawa para murid ke hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga para guru wajib untuk mengajak para murid untuk terus belajar melalui metode pembelajaran ini. Kekreatifitasan guru akan terlihat Ketika mereka mampu mengajak para murid untuk belajar Bersama agar nantinya segala yang mereka dapat dalam pelatihan dapat tersampaikan dengan baik. Metode pembelajaran guru penggerak ini menjadi jawaban metode pembelajaran bagi para murid tersebut. Terlihat para murid lebih asyik dalam belajar karena sesuai dengan minat dan bakat yang mereka geluti dan juga metode dalam pembelajatron lewat program guru penggerak ini membuat anak-anak menjadi lebih berani tampil didepan, memicu keterampilan anak-anak dalam mempresentasikan seuatu jawaban, mampu mendeskripsikan apa yang menjadi bahan ajar mereka. Nah dari situlah akan muncul sifat kepemimpinan yang terlahir dari para murid dan terus dikembangkan dalam organisasi Ketika dia akan lanjut dijenjang atau tingkat yang lebih tinggi, karena pada dasarnya kepemimpinan seorang siswa akan terlatih lewat lingkungan tang dimana ia hidup

termasuk disekolah. Bagaimana seorang murid bukan hanya menjadi seorang pemimpin saja, tetapi pemimpin yang baik dan memiliki integritas yang baik pula dalam segala aspek, karena hal inilah yang memupuk segala hal yang baik untuk para murid di era digitalisasi sekarang dimana pemerosotan moral mulai terlihat. Selain itu menggali potensi diri pun menjadi salah satu hal yang disukai oleh para murid sehingga menghasilkan murid yang memiliki potensi diri yang baik serta memiliki kelebihan dibidangnya masing-masing.

Kepuasan ini pun terlihat dari para guru yang terlihat maksimal serta memiliki inisiatif yang tinggi karena pola baku yang menarik juga yang menantang para guru untuk lebih mendalami berbagai pembelajaran dengan santai tapi serius. Praktek-praktek yang lebih kreatif membuat para guru semangat sdalam memberikan pembelajaran, dimana yang dapat dilihat dari implementasi para murid Ketika berada dilingkungan sekolah. Para murid lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah serta saling mengajak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah dan lebih meminimalisir kegiatan-kegiatan negative yang memicu kenakalan-kenakalan para murid Ketika berada dilingkungan sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program guru penggerak kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi di SMP N 3 Tumpaan sejauh ini sudah efektif dan terus dikembangkan dengan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Produktifitas program guru penggerak sudah terlihat dengan adanya hasil para

guru penggerak mampum mendorong para murid untuk berkembang di lingkungannya disekolah serta dikeluarga dengan pengembangan baik secara internal serta output dari para murid yang memiliki hasil yang baik.

2. Efisiensi dalam melaksanakan program guru penggerak sudah berhasil dengan perbandingan hasil yang diberikan oleh apra murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak disekolah SMP N 3 Tumpaan.
3. Fleksibilitas tentunya sudah baik dimana perubahan-perubahan secara internal maupun eksternal dari para guru maupun siswa yang mengikuti program guru penggerak dapat dilihat diruang lingkup SMP N 3 Tumpaan.
4. Keunggulan dari program guru penggerak diruang lingkup SMP N 3 Tumpaan sangatlah bermanfaat dibandingkan dengan program-program lain karena program ini memberikan dampak langsung kepada guru maupun murid.
5. Pengembangan terus dilakukan oleh unsur-unsur terkait, termasuk guru-guru, murid dan orsng tua sebagai faktor pendorong berkembangnya program ini, karena dibutuhkan kerja sama dalam mensosialisasikan serta konsistensi dalam pengembangan program ini sehingga menjadi program yang unggul.
6. Kepuasan para murid dalam menikmati program guru penggerak di SMP N 3 Tumpaan ini sudah terlihat dengan adanya respon positif serta keaktifan para murid dalam ikut serta mengikuti program guru penggerak ini, dalam rangka pengembangan potensi diri dan kepemimpinan para murid.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat penulis memberikan saran terhadap efektivitas program guru penggerak kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi di SMP N 3 Tumpaan :

1. Produktifitas, diharapkan para guru lebih mendorong dan memotivasi para murid untuk lebih aktif dan lebih produktif dalam pembelajaran ini.
2. Efisiensi, guru dapat lebih memanfaatkan waktu dengan baik agar lebih banyak murid yang dijangkau dalam program ini.
3. Fleksibilitas, lebih meningkatkan dan mempertahankan kan perubahan secara berkesinambungan baik terhadap guru maupun terhadap murid.
4. Keunggulan, dapat di pertahankan dengan memanfaatkan berbagai kelebihan dalam rangka pengembangan yang ada.
5. Pengembangan, terus konsisten dan mensosialisasikan program guru pengegrak agar dapat lebih dikembangkan menjadi lebih baik lagi.
6. Kepuasan, mempertahankan kepuasan para murid dalam menerima setiap pembelajaran sambil terus memperbarui setiap metode pembelajaran agar terhindar dari rasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoelah, A, Rusfiana, Y. 2016. *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*, Bandung ; Penerbit Alfabeta.
- Bakulu, B, Pangkey, M, Kolondam, H. 2021. *Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur*. Jurnal Administrasi Publik. 101(7):18-28

- Koampa, S, I, Tulusan, F, G, M, dan Mambo, R. *Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Didesa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat*. Jurnal Administrasi Publik. 8(117):23-29.
- Lumempow, V, Posumah, J, H, Kolondam, H, F. 2020. *Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi Studi Di Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Administrasi Publik. 7(388)1-12.
- Mandas, I, S, T, Lengkong, F, D, J, dan Ruru, J. 2019. *Evaluasi Kebijakan Kependudukan Program Keluarga Berencana Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Di Bkkbn Prov. Sulawesi Utara)*. Jurnal Administrasi Publik. 4(062):92-98.
- Mansyur, A, R. 2021. *Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*. Education and Learning Journal. 2(2):101-109.
- Masambe, R, G, Tulusan, G, M, dan Plangiten, N, N. *Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Lansot Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Administrasi Publik. 7(107):65-72.
- Mawuntu, P, Rares, J, Plangiten, N. 2022. *Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Dalam Penyebaran Covid-19 Di Desa Warembungan*. Jurnal Administrasi Publik. 113(8):107-118.
- Poluan, K, Lengkong, F, D, J, Londa, V. 2021. *Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal Administrasi Publik. 111(7):166-176.
- Rompas, A, Lengkong, F, D, J, dan Plangiten, N, N. *Kebijakan Pembangunan Ekonomi Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Administrasi Publik. 7(102):12-17.
- Sani, T, Rares, J, J, Ogotan, M. 2015. *Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Dinas Pendidikan Kabupaten Intan Jaya Propinsi Papua*. Jurnal Administrasi Negara.
- Sonda, J, Kiyai, B, Kolondam, H. 2020. *Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik. 4(062):72-82.
- Sudiadnyane, I, M. 2018. *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencacatan Sipil Kabupaten Minahasa Selatan*. 4(60):1-10
- Sugiyarta, S, L, Prabowo, A, Ahmad, T, A, Purwirnako, A. 2020. *Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang*. Jurnal Profesi Keguruan. 6(2):215-221.im
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat*

*Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif,
dan Konstruktif.* Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. S. 2007. Peran Guru dalam
membangkitkan motivasi belajarsiswa.
Jurnal Pendidikan, 1 (1), 1-10

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yufita & Sihotang, H. 2020. *Kepemimpinan
Transformasional dan pemberdayaan
guru dalam transformasi Pendidikan*